

PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN IURAN JKK JKM PADA PT TASPEN (PERSERO) CABANG BANDAR LAMPUNG

Amelia Ratna Ramadhani¹, Damayanti², Irawan³

¹ mahasiswa, ² pembimbing 1, ³ pembimbing 2

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jalan Soekarno-Hatta
No.10 Rajabasa, Bandar Lampung, Telp (0721) 703995

Abstrak

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan iuran JKK JKM yang meliputi proses pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pada PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah wawancara dan studi dokumen. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan perlakuan pendapatan iuran JKK JKM pada PT Taspen Cabang Bandar Lampung. Hasil dari penulisan tugas akhir ini menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan iuran JKK JKM menggunakan metode akrual basis. Pengukuran pendapatan iuran JKK JKM menggunakan tarif dari PP No. 66 Tahun 2017. Pendapatan iuran JKK JKM diungkapkan dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain program JKK, dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain proram JKM.

Kata Kunci: Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan Pendapatan Iuran JKK JKM.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari dibentuknya sebuah perusahaan baik perusahaan dagang, manufaktur, ataupun jasa adalah untuk memperoleh laba usaha. Laba usaha ialah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut (Rudianto, 2012). Informasi mengenai laba atau rugi sebuah perusahaan dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Untuk meningkatkan laba usaha perusahaan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pendapatan perusahaan.

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat mendukung perkembangan dan kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Jika perlakuan akuntansi pendapatan berpedoman pada standar atau aturan yang berlaku, maka akan menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan andal.

Pada kenyataannya jika perlakuan akuntansi pendapatan tidak sesuai dengan standar yang berlaku maka dapat mempengaruhi kewajaran, relevansi, dan reliabilitas laporan keuangan sehingga informasi keuangan khususnya pendapatan

perusahaan menjadi kurang berkualitas dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan (Hidayat, 2016). Selain itu, jika perlakuan akuntansi pendapatan tidak dilakukan sesuai dengan standar atau aturan yang berlaku, maka laporan keuangan akan menghasilkan suatu penilaian yang *understated* (dilaporkan terlalu rendah) atau *overstated* (dilaporkan terlalu tinggi), dan dapat membuat kegiatan operasi perusahaan dipandang tidak efektif dan efisien.

Perlakuan akuntansi pendapatan yang tepat adalah perlakuan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Di Indonesia terdapat beberapa standar akuntansi yang berlaku diantaranya Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK Umum), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah), Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK Umum digunakan oleh perusahaan yang terdaftar atau dalam proses pendaftaran di pasar modal atau entitas fidusia (yang menggunakan dana masyarakat seperti asuransi, perbankan, dan dana pensiun). SAK ETAP digunakan oleh entitas perorangan, firma, dan perseroan terbatas untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. SAK Syariah

digunakan oleh entitas yang berbasis syariah. SAP adalah standar akuntansi yang digunakan oleh instansi pemerintah pusat ataupun daerah. SAK EMKM digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah.

PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung adalah salah satu badan usaha milik negara yang bergerak dibidang perasuransian dan dibentuk atas dasar undang-undang dengan tujuan untuk menyejahterakan para Aparatur Sipil Negara (ASN) dan para pensiunannya. Sebagai perusahaan asuransi PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung memiliki sumber pendapatan yang berasal dari iuran peserta masing-masing program. Salah satunya yaitu pendapatan iuran dari program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM).

Pentingnya perlakuan akuntansi pendapatan bagi perusahaan dan masalah yang mungkin terjadi pada perusahaan asuransi membuat penulis tertarik untuk menulis tugas akhir dengan judul “Perlakuan Akuntansi Pendapatan Iuran JKK JKM Pada PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung”.

METODE PELAKSANAAN

Bahan yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini berupa surat penagihan iuran JKK JKM, voucher pengakuan pendapatan iuran JKK JKM, laporan keuangan PT Taspen (Persero) tahun 2016

dan hasil wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2016), metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Menurut Bogdan dan Guba dalam Suharsaputra (2012), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Tahap-tahap yang dilakukan penulis dalam menganalisis data adalah:

- a. Menjelaskan proses pengakuan pendapatan iuran JKK JKM pada PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung.
- b. Menjelaskan dasar pengukuran pendapatan iuran JKK JKM pada PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung.
- c. Menjelaskan pengungkapan pendapatan iuran JKK JKM yang dilakukan oleh PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung.
- d. Menarik kesimpulan mengenai perlakuan akuntansi pendapatan iuran JKK JKM pada PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengakuan pendapatan iuran JKK JKM

Berdasarkan data yang diperoleh proses pengakuan pendapatan iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM) pada PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung sebagai berikut:

- a. Pada setiap akhir bulan PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung akan melakukan konfirmasi terhadap instansi-instansi pemerintahan yang berada dibawah wilayah kerja PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung. Adapun hal-hal yang dikonfirmasi yaitu jumlah gaji pokok yang dibayarkan oleh pemberi kerja dan jumlah peserta. Setelah mendapatkan hasil konfirmasi maka akan dilakukan rekapitulasi tagihan iuran JKK JKM menjumlahkan hasil pengalihan gaji pokok dengan tarif iuran yang telah ditentukan oleh peraturan pemerintah.
- b. Lalu rekap tagihan iuran JKK JKM tersebut akan dibuatkan surat penagihan iuran JKK JKM dan dikirimkan kepada instansi terkait. Bersamaan dengan dikirimkan surat tagihan tersebut PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung juga mencatat pengakuan pendapatan iuran JKK JKM tersebut dengan jurnal sebagai berikut:

Piutang Premi JKK PNS	Rp. xxx
Pendapatan Premi JKK PNS	Rp. xxx

Berdasarkan uraian diatas pengakuan pendapatan atas iuran JKK JKM pada PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung menggunakan metode pencatatan *Accrual Basis*, yaitu pendapatan diakui pada saat surat pengaihan iuran dikirimkan kepada instansi tertagih.

2. Pengukuran pendapatan iuran JKK JKM

PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung mengukur jumlah pendapatan iuran menggunakan mata uang rupiah. Dalam menentukan jumlah iuran yang ditagihkan atau pendapatan iuran yang akan diterima menggunakan tarif yang telah ditentukan dan diperhitungkan oleh pemerintah yang tertuang dalam peraturan yang diterbitkannya. Seperti tarif iuran JKK JKM yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 70 tahun 2015 tentang jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian bagi pegawai aparatur sipil negara. Besaran iuran JKK dan JKM yang wajib dibayarkan oleh pemberi kerja yaitu masing-masing sebesar 0,24% dan 0,72% dari gaji pokok. Ketentuan besaran tarif tersebut masih akan terus dievaluasi setiap dua tahun oleh pemerintah dan PT Taspen (Persero) untuk menilai apakah tarif yang dibebankan tersebut masih sesuai dengan manfaat yang diberikan kepada peserta.

Pengukuran pendapatan iuran JKK JKM dilakukan oleh PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung dilakukan pada saat melakukan rekapitulasi tagihan setiap akhir bulan. Berikut contoh perhitungan iuran JKK JKM jika diketahui dari hasil konfirmasi sebelumnya, yaitu total gaji yang dibayarkan oleh pemerintah kabupaten ABC bulan April 2018 sebesar Rp.20.752.957.380.

Perhitungan iuran:

$$\begin{aligned} \text{Iuran JKK} &= \text{Total Gaji Pokok} \times \text{Tarif} \\ &= \text{Rp. } 20.752.957.380 \times 0,24\% \\ &= \text{Rp. } 49.807.098 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Iuran JKM} &= \text{Total Gaji} \times \text{Tarif} \\ &= \text{Rp. } 20.752.957.380 \times 0,72\% \\ &= \text{Rp. } 149.421.293 \end{aligned}$$

Pencatatan yang dilakukan oleh PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung pada saat pengakuan pendapatan iuran JKK JKM adalah sebagai berikut:

Piutang Premi JKK PNS Pembab ABC	Rp. 49.807.098
Pendapatan Premi JKK PNS Pembab ABC	Rp. 49.807.098

Piutang Premi JKM PNS Pembab ABC	Rp. 149.421.293
Pendapatan Premi JKM PNS Pembab ABC	Rp. 149.421.293

Berdasarkan uraian diatas pengukuran pendapatan iuran JKK JKM yang dilakukan oleh PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 23, karena PT

Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung telah mengukur pendapatan iuran JKK JKM menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang yang digunakan dalam penyajian laporan keuangannya. Tarif iuran yang ditentukan oleh pemerintah dengan menggunakan perhitungan nilai wajar membuat pendapatan iuran JKK JKM yang disajikan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan pendapatan yang terlalu tinggi (*overstated*) atau terlalu rendah (*undertated*). Selain dua poin tersebut pengukuran pendapatan iuran JKK JKM dengan menggunakan tarif yang telah ditentukan tersebut telah mendapatkan persetujuan antara perusahaan dan instansi terkait mengenai hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Pengungkapan pendapatan iuran JKK JKM

PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung tidak memiliki kewenangan untuk membuat laporan keuangan, maka dari itu pendapatan iuran JKK JKM yang diperoleh oleh PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung dalam suatu periode akan dilaporkan pada kantor pusat PT Taspen (Persero) yang berada di Jakarta untuk diungkapkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan iuran JKK JKM akan disajikan dalam pos pendapatan premi dan iuran, bersama dengan pendapatan iuran JKK JKM dari kantor

cabang PT Taspen (Persero) seluruh Indonesia dengan rincian pos terdapat pada catatan atas laporan keuangan.

Selain disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, PT Taspen (Persero) juga menyajikan pendapatan iuran JKK JKM dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain program JKK dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain program JKM. Laporan tersebut dibuat dengan maksud dan tujuan agar dijadikan sebagai informasi tambahan untuk menganalisis kinerja dari masing-masing program. Pengungkapan pendapatan iuran JKK JKM dilakukan secara konsisten oleh PT Taspen (Persero) disetiap periode akuntansi sejak tahun 2015, agar menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan hasil operasi perusahaan yang akurat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai perlakuan akuntansi terhadap pendapatan iuran JKK JKM pada PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengakuan pendapatan iuran JKK JKM pada PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung menggunakan metode akrual basis.

2. Pengukuran pendapatan iuran JKK JKM diukur menggunakan tarif yang telah ditentukan oleh pemerintah. Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta. Bandung.
3. Pendapatan iuran JKK JKM diungkapkan dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain program JKK, dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain proram JKM. Suharsaputra, Uhar. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Cetakan Kesatu. PT Refika Aditama. Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis yaitu agar PT Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung dapat selalu konsisten dalam pelaksanaan perlakuan akuntansi pendapatan iuran JKK JKM dengan menggunakan standar atau aturan yang berlaku (PSAK No. 23).

REFERENSI

- Hidayat, Sugeng. 2016. Perlakuan Akuntansi Pendapatan, PSAK No. 23 (Revisi Tahun 2010) adopsi IFRS, IFRS, Perusahaan Minyak dan Gas Bumi. [Skripsi] Program Sarjana Universitas Airlangga
<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/52795> diakses pada 22 Mei 2018
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. Standar Akuntansi Keuangan: Efektif per 1 Januari 2017. Salemba Empat. Jakarta